

Dear Shareholders,

In the last few years, the media has focused on the weak global economy and diluted spending power of the shopper. Yet Indonesia's burgeoning economy has been a bright light within the darkness of the world's challenging business environment.

In 2012, MAP remained a brand of choice. Our consistent formula of marketing global retail concepts, on a pan Indonesia scale, proved a winner for our shareholders and, most importantly, our shoppers.

Indeed, it was shopper support which drove our store count to more than 1,383 locations, across 50 cities, within the archipelago in 2012. We will continue this simple growth formula into 2013 as we strive to take advantage of opportunities within the growing economy.

Our 2012 performance metrics improved considerably year on year:

Net Revenue rose 29% to a record Rp 7.59 trillion. Operating Profit surged 22% to Rp 761 billion and Net Profit was Rp 433 billion.

The financial metrics improved across all levels despite navigating the difficult balance of business expansion versus financial prudence. We have obligations to our shareholders for both the short and long term growth plan, and we appreciate the support that allows a sacrifice of some short term profit in return for a stronger long term market position. Yet in juggling all these variables, we retained our overriding goals to bring fresh, stellar retail concepts to Indonesia via our partnerships with the leading mall developers. Such alliances are the backbone of our stability and success.

During 2012, we focused our business into 4 platforms:

- Department Stores
- Specialty Stores (MAP Fashion & Lifestyle and MAP Active)
- Food & Beverage
- Other

Within these business units, our management teams focused on several key initiatives to drive growth & productivity:

- Increasing operational efficiencies in Logistics, IT, Project Design and Development
- Strengthening our retail infrastructure to support Tier 2 and Tier 3 city opportunities
- Creating "win-win" partnerships with Indonesia's leading property developers
- Freshening the retail landscape with innovative new concepts

Building the equity of global brands within Indonesia is what we do best, and it's why we retain a reputation as the "Go To" company for branded success and visibility. In 2012, MAP launched Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco, and Sperry Topsider.

Yet we did not take a breather on our existing portfolio of retail formats. On the contrary, we opened 339 new stores while renovating a number of existing concepts to ensure we retained the latest looks of our leading brands on a national level.

Of course, our business is not simply restricted to malls. Our Multi-Tier retail & distribution formula covers shop-in-shop corners in department stores, high street locations in tier 2 & 3 cities, hypermarkets, and the wholesale of sporting goods & toys to over 500 independent stores across the length and breadth of Indonesia. We are truly seeking every avenue of growth to maximize our branded exposure & revenue streams.

With almost 20 years of experience in the world of Indonesian retail, we believe we are expertly positioned to leverage the potential middle class consumption boom. We are the retail pioneer in developing successful store formats in every major province, and this investment slowly reaped rewards in 2012.

Fortune Company named MAP in its list of "Most Admired Companies in Indonesia 2012". SWA voted MAP "No. 1 Retailer in Indonesia". The Indonesia Stock Exchange nominated MAP for its "Best Public Company in Indonesia" Capital Awards. In addition, MAP Active was ranked No. 1 sports and leisure retail chain in turnover in South East Asia (Sporting Goods Intelligence).

In just short of two decades, our modest company, that started in a small 100 sqm office, has grown into one of the largest retail marketing companies in South East Asia. We are proud of the accomplishments of our staff, we are grateful to our loyal shoppers, and we remain committed to our shareholders, without whose support MAP would not be the company it is today.

Looking forward, we are cautiously optimistic about 2013 even though there are still uncertainties over the Euro Crisis, USA and China. We call Indonesia the Last Shangri-La of Asian retail. For those who believe, many opportunities lie ahead.

For and on behalf of the Board of Directors

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H.B.L. Mantiri', with a long horizontal line extending to the left.

H.B.L. Mantiri
President Director

Para pemegang saham yang terhormat,

Beberapa tahun terakhir, perhatian media terfokus pada lemahnya ekonomi global dan menurunnya daya beli konsumen. Namun berkembangnya ekonomi Indonesia menjadi titik terang di tengah suramnya iklim dunia usaha yang penuh tantangan.

Pada tahun 2012, MAP tetap menjadi merek pilihan. Formula konsisten Perusahaan dalam hal pemasaran konsep ritel global untuk skala Indonesia, terbukti sebagai berhasil memenuhi harapan para pemegang saham, dan yang lebih penting, para pelanggan kami.

Tak dapat dipungkiri, dukungan dari para pelangganlah yang mendorong jumlah gerai Perusahaan hingga hadir di 1.383 lokasi, di 50 kota di Indonesia pada tahun 2012. Kami akan terus melaju dengan formula pertumbuhan sederhana ini pada tahun 2013, selagi kami berusaha untuk meraih keuntungan dari peluang-peluang dalam pertumbuhan ekonomi.

Matrik kinerja Perusahaan pada tahun 2012 telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pendapatan bersih mencatat peningkatan 29% menjadi Rp 7,59 trilyun. Laba usaha tumbuh 22% menjadi Rp 761 milyar dan laba bersih sebesar Rp 433 milyar.

Matrik keuangan tumbuh pada semua tingkat kendati masih terdapat kendala dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan pengelolaan keuangan dengan penuh kehati-hatian. Perusahaan memiliki kewajiban kepada para pemegang saham, baik dalam rencana pertumbuhan jangka pendek, maupun jangka panjang. Kami menghargai dukungan yang memungkinkan pengorbanan atas keuntungan jangka pendek dengan imbalan memperoleh posisi pasar yang lebih kuat untuk jangka panjang. Namun selagi mengatur seluruh variabel tersebut, kami mempertahankan tujuan Perusahaan untuk membawa konsep-konsep ritel yang segar dan terbaik ke Indonesia melalui kemitraan dengan pengembang-pengembang mal terkemuka. Aliansi-aliansi tersebut merupakan tulang punggung atas stabilitas dan kesuksesan Perusahaan.

Selama tahun 2012, fokus usaha Perusahaan terdiri dari 4 *platform*:

- *Department Stores*
- Segmen Penjualan Ritel
(MAP *Fashion & Lifestyle* dan MAP *Active*)
- *Food & Beverage*
- Lain-lain

Dalam unit-unit usaha tersebut, tim manajemen Perusahaan menitikberatkan fokus pada sejumlah inisiatif kunci untuk mendorong pertumbuhan & produktivitas:

- Meningkatkan efisiensi operasional pada Logistik, Teknologi Informasi, dan *Project Design & Development*
- Penguatan infrastruktur ritel Perusahaan untuk mendukung peluang-peluang pada kota-kota Tingkat 2 & Tingkat 3
- Menciptakan kemitraan saling menguntungkan dengan perusahaan pengembang properti terdepan
- Memperbarui lanskap ritel dengan konsep-konsep baru yang inovatif

Membangun ekuitas dari merek-merek global di Indonesia adalah hal terbaik yang dilakukan Perusahaan dan hal tersebut menjadi alasan kami mempertahankan reputasi sebagai “Perusahaan yang Dituju” dalam hal keberhasilan merek dan visibilitas. Pada 2012, MAP meluncurkan Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco dan Sperry Topsider.

Kami tidak berhenti berusaha mengelola portofolio merek Perusahaan yang sudah ada. Kami membuka 339 gerai baru dan di saat yang sama melakukan renovasi sejumlah konsep ritel yang sudah ada untuk memastikan Perusahaan menjaga penampilan terkini merek-merek terkemuka MAP di tingkat nasional.

Tentu saja, bisnis kami tidak hanya terbatas pada mal. Formula multi-level atas ritel dan distribusi kami mencakup gerai-dalam-gerai yang ada di dalam *department store*, lokasi-lokasi premium di kota-kota Tingkat 2 dan 3, *hypermarket*, dan grosir produk olah raga serta mainan pada lebih dari 500 gerai independen di seluruh Indonesia. Kami benar-benar mencari setiap peluang untuk pertumbuhan demi memaksimalkan eksposur merek dan arus pendapatan kami.

Dengan pengalaman hampir 20 tahun di dunia ritel Indonesia, kami percaya bahwa MAP diposisikan secara tepat untuk memanfaatkan potensi dari konsumsi masyarakat kelas menengah. Kami adalah pelopor usaha ritel dalam mengembangkan format gerai yang sukses di setiap provinsi, dan investasi ini secara bertahap memperoleh penghargaan pada tahun 2012.

Majalah Fortune Indonesia menempatkan MAP dalam daftar “Most Admired Companies in Indonesia 2012”. SWA memberikan MAP penghargaan sebagai “No. 1 Retailer in Indonesia”. Bursa Efek Indonesia menominasikan MAP sebagai “Best Public Company in Indonesia” dalam Capital Awards. Sebagai tambahan, divisi MAP Active mendapat peringkat No. 1 dalam omset rantai ritel pada bidang *sports & leisure* di Asia Tenggara (Intelejen Produk Olah Raga).

Hanya dalam dua dekade, Perusahaan sederhana kami, yang berawal pada sebuah kantor kecil berukuran 100 m², telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pemasaran ritel terbesar di Asia Tenggara. Kami sangat bangga dengan pencapaian karyawan kami. Kami sangat berterima kasih kepada para pelanggan setia kami, dan kami tetap berkomitmen kepada para pemegang saham, yang tanpa dukungan mereka, kami tidak akan menjadi perusahaan sebagaimana MAP pada hari ini.

Di masa yang akan datang, kami optimis namun tetap berhati-hati menghadapi tahun 2013, meskipun masih ada ketidakpastian atas krisis Eropa, Amerika Serikat dan Cina. Kami menyebut Indonesia sebagai “Shangri-la Terakhir dari Ritel Asia”. Bagi mereka yang percaya, banyak peluang terbentang di masa depan.

Untuk dan atas nama Direksi



H.B.L. Mantiri
Presiden Direktur





MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PEMBAHASAN DAN
ANALISA MANAJEMEN

management discussion and analysis

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Review

The Company and its Subsidiaries (hereinafter referred to as "Company") driven by the increase in the number of stores as well as same-store growth, continued to grow in 2012.

Posting a Rp 7.6 trillion net revenue, the Company successfully closed the year 2012 with a net revenue 29% higher than the previous year. The gross profit, as a result, increased by 27% and continued the domino effect down the line with an increase in operating profit by 22% and EBITDA, also, by 22%. The Company recorded a Rp 433 billion Net Income in 2012 or 20% higher than 2011.

At 62%, sales from specialty stores delivered the biggest contribution to the Company's net sales followed by sales from department stores at 23%, from food & beverage at 13% and manufacturing, book outlets and other businesses took up the remaining 2%.

Specialty stores and department stores remained the significant contributors to the Company's operating profit in 2012 at 80% and 18%, respectively, with the remainder coming from the food & beverage and other businesses.

In 2012, the Company did not only focus on expanding its existing business portfolio by opening new outlets of Sogo, Debenhams, Zara, Pull & Bear, Marks & Spencer, Sports Stations, Planet Sports, Starbucks Coffee, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza as well as other specialty stores. The Company, also, successfully acquired and launched 10 new retail concepts (brands); namely, Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco and Sperry Topsider.

Tinjauan

Pertumbuhan Perusahaan dan Entitas Anak ("Perusahaan") terus berlanjut pada tahun 2012 yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah gerai yang dimiliki dan adanya pertumbuhan dari gerai yang sama.

Pada tahun 2012, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 7,6 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 29% bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laba kotor juga mengalami pertumbuhan sebesar 27%, dan pertumbuhan ini juga diikuti oleh peningkatan laba usaha sebesar 22% dan EBITDA sebesar 22%. Laba bersih Perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 433 milyar, mengalami kenaikan sebesar 20% bila dibandingkan dengan periode yang sama untuk tahun 2011.

Segmen penjualan ritel tetap menjadi penyumbang utama bagi penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2012 dengan kontribusi sebesar 62%, diikuti *department stores* yang memberikan kontribusi sebesar 23%, segmen *food & beverage* sebesar 13% serta sektor manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar 2%.

Segmen penjualan ritel juga masih tetap menjadi penyumbang terbesar bagi laba usaha Perusahaan, dengan kontribusi sebesar 80% dan *department stores* sebesar 18%, sedangkan sisanya diperoleh dari segmen *food & beverage* serta dari aktivitas manufaktur, gerai buku dan lainnya.

Pada tahun 2012 Perusahaan memfokuskan diri pada pengembangan portofolio bisnis yang sudah ada dengan melakukan penambahan gerai dengan membuka gerai baru seperti Sogo, Debenhams, Zara, Pull & Bear, Marks & Spencer, Sports Station, Planet Sports, Starbucks Coffee, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza dan beberapa gerai penjualan ritel lainnya. Perusahaan juga memperoleh dan meluncurkan 10 konsep ritel (merek) baru, yaitu Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco dan Sperry Topsider.

Profit & Loss

The Net Revenue of the Company was a record Rp 7.6 trillion in 2012, of which specialty stores and department stores were the two key performers. Specialty stores contributed Rp 4.7 trillion or 62%, while department stores contributed Rp 1.7 trillion or 23%. Contribution from food & beverage segment was Rp 969 billion while manufacturing, book outlets and other businesses made up the remaining Rp 182 billion.

Compared to 2011, all business segments experienced an increase in net sales in 2012. Net sales from specialty stores increased by 34% or Rp 1.2 trillion, department stores by 17% or Rp 253 billion, food & beverage by 32% or Rp 235 billion and manufacturing, book outlets and other segments by 7% or Rp 12 billion.

In 2012, aside from the additional new stores with a total area of 105,113 sqm, bringing the total revenue-generating area of the Company to 570,253 sqm, sales from existing stores (same store sales growth) increased by 14%, materially contributing to the overall increase in the Company's sales.

The year also saw the Company's gross profit increased by Rp 816 billion, from Rp 3.0 trillion in 2011 to Rp 3.9 trillion in 2012. This 27% rise in gross profit was in line with the increase in net sales.

The business expansion resulted in a rise in operating expenses up to Rp 3.1 trillion or a reasonable increase by 28%. Said increase was mainly from rentals, salaries, depreciation, water, electricity and other utilities, as well credit card administration fees.

As a result, the Company posted Rp 761 billion operating profit for the year 2012 or an increase by 22% or Rp 139 billion. Biggest contributors to the increase were specialty stores and department stores at 80% or Rp 606 billion and 18% or Rp 136 billion, respectively.

The Company incurred a slightly higher Other Expenses in 2012 at Rp 164 billion compared to Rp 138 billion in 2011. This was due to the rise in interest expense resulting from the increase in bank loans and bonds payable.

Laba & Rugi

Pendapatan bersih Perusahaan pada tahun 2012 mencatat rekor sebesar Rp 7,6 trilyun, dimana penunjang utama pencapaian penjualan bersih Perusahaan tetap diperoleh dari segmen penjualan ritel dan *department stores*. Penjualan ritel memberikan kontribusi Rp 4,7 trilyun (62%), *department stores* Rp 1,7 trilyun (23%) dan sisanya dari segmen *food & beverage* sebesar Rp 969 milyar serta segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar Rp 182 milyar.

Bila dibandingkan dengan tahun 2011, penjualan bersih pada semua segmen mengalami kenaikan pada tahun 2012. Penjualan untuk segmen penjualan ritel mengalami kenaikan sebesar 34% (Rp1,2 trilyun), *department stores* sebesar 17% (Rp 253 milyar), *food & beverage* sebesar 32% (Rp 235 milyar), sementara manufaktur, gerai buku dan lainnya mengalami kenaikan sebesar 7% (Rp 12 milyar).

Pada tahun 2012 penjualan dari gerai yang sama meningkat 14% menjadi salah satu penunjang peningkatan penjualan Perusahaan di samping adanya ekspansi yang dilakukan Perusahaan, dengan menambah jumlah gerai baru dan penambahan luas area bersih hingga 105.113 m², sehingga total area pada akhir tahun menjadi 570.253 m².

Pada tahun 2012 laba kotor meningkat sebesar Rp 816 milyar dari Rp 3,0 trilyun pada tahun 2011 menjadi Rp 3,9 trilyun pada tahun 2012. Peningkatan laba kotor sebesar 27% ini seiring dengan peningkatan penjualan bersih Perusahaan.

Terkait dengan perluasan usaha yang dilakukan Perusahaan terutama dengan dilakukan penambahan gerai-gerai baru membawa dampak peningkatan beban usaha sebesar 28% menjadi Rp 3,1 trilyun. Peningkatan beban usaha ini terutama berasal dari peningkatan beban sewa gerai, beban gaji dan tunjangan, beban penyusutan, biaya listrik serta air dan administrasi kartu kredit.

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, Perusahaan mencatatkan peningkatan laba usaha selama tahun 2012 sebesar 22% (Rp 139 milyar) menjadi Rp 761 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi laba usaha terbesar diperoleh dari segmen penjualan ritel sebesar Rp 606 milyar (80%) dan department store Rp 136 milyar (18%).

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company has managed to positively end the year with a 20% growth to Rp 433 billion in net profit resulting to a net basic earning of Rp 261 per share.

Adanya peningkatan jumlah utang bank dan Obligasi Perusahaan menjadi penyebab peningkatan beban bunga yang membawa dampak pada meningkatnya beban lain-lain bersih tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 164 milyar dibandingkan dengan Rp 138 milyar di tahun 2011.

Sebagai akibat dari semua hal di atas, maka pada tahun buku 2012 Perusahaan membukukan peningkatan laba bersih sebesar 20% menjadi Rp 433 milyar, dengan laba bersih per saham dasar sebesar Rp 261 per saham dasar.

BALANCE SHEET | NERACA

Assets

The total Current Assets of the Company increased from Rp 2.4 trillion in 2011 to Rp 3.3 trillion in 2012 or by Rp 894 billion. It can be attributed to the increase in Inventories amounting to Rp 540 billion, Cash and Cash Equivalents amounting to Rp 238 billion and Prepaid Expenses amounting to Rp 86 billion.

Consistent with the expansion done in 2012, total Non-current Assets increased to Rp 2.7 trillion or by Rp 681 billion. A big chunk of this increase is from Properties, Plants and Equipment amounting to Rp 524 billion.

Overall, the increase in the Company's total Assets can be attributed to the expansion of the Company's retail network. In 2012 alone, the Company opened 339 new stores with total additional retail space of 105,113 sqm, closing the year with Rp 6.0 trillion total Assets, 36% or Rp 1.6 trillion higher than previous year.

Liabilities

The total Liabilities of the Company, in 2012, increased by Rp 1.2 trillion, closing the books at Rp 3.8 trillion at year end. The increment was due to the increase in both short-term and long-term Bank Loans amounting to Rp 664 billion, bond payables amounting to Rp 197 billion, trade payables amounting to Rp 133 billion and other payables amounting to Rp 98 billion. These liabilities were incurred in relation to the expansion plan of the Company.

Aset

Jumlah aset lancar Perusahaan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 3,3 trilyun mengalami peningkatan sebesar Rp 894 milyar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 2,4 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya kenaikan persediaan sebesar Rp 540 milyar, kas dan setara kas sebesar Rp 238 milyar dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 86 milyar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 681 milyar menjadi Rp 2,7 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap bersih sebesar Rp 524 milyar dibandingkan dengan tahun lalu.

Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar Perusahaan merupakan dampak dari ekspansi penambahan gerai yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan pada tahun 2012 telah menambah sebanyak 339 gerai baru dan penambahan area bersih seluas 105.113 m², dan menutup tahun dengan jumlah aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 36% (Rp 1,6 trilyun) menjadi Rp 6,0 trilyun.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1,2 trilyun menjadi sebesar Rp 3,8 trilyun. Kenaikan kewajiban ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan utang bank jangka pendek dan panjang sebesar Rp 664 milyar, utang obligasi sebesar Rp 197 milyar, utang usaha sebesar Rp 133 milyar dan utang lain-lain sebesar Rp 98 milyar. Peningkatan liabilitas ini terjadi sehubungan dengan ekspansi yang dilakukan Perusahaan.

Dividend

In 2012, the Company distributed dividend of Rp 58.1 billion or Rp 35 per share from 2011 net income.

Dividen

Pada tahun 2012 Perusahaan membagikan dividen atas laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 58,1 milyar atau sebesar Rp 35/lembar saham.

CASH FLOW I ARUS KAS

Business Operation

In 2012, the Company recorded a total cash of Rp 334 billion from operational activities, a material decrease from previous year's Rp 471 billion. This decrease was due to higher operating expenses mainly for payments to suppliers and employees as well as the increase in interest payment and financial charges for 2012. Said expense increases were consistent with the expansion plan that the Company embarked on.

Aktivitas Operasi

Pada tahun 2012 Perusahaan membukukan jumlah kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 334 milyar, jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 471 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan jumlah pembayaran kas kepada pemasok dan beban operasional serta pembayaran kepada karyawan yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan kas dari pelanggan, selain itu adanya peningkatan pembayaran bunga dan beban keuangan juga menjadi faktor penyebab turunnya jumlah kas bersih ini. Peningkatan pembayaran kas kepada pemasok, beban operasional lainnya dan pembayaran kepada karyawan disebabkan adanya ekspansi yang dilakukan Perusahaan.

Investment Activity

Total investment of the Company in 2012 amounted to Rp 854 billion of which Rp 833 billion was allocated for store expansion and renovation.

Aktivitas Investasi

Jumlah investasi yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 854 milyar dimana sebesar Rp 833 milyar adalah untuk pengembangan usaha (*capital expenditure*).

Financial Activity

To fund its expansion plan in 2012, the Company acquired additional loans amounting to Rp 676 billion, after deducting maturing bank loans.

In 2012, the Company PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") conducted a public offering of sustainable Bonds that were issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012). The total fundraising target is Rp 1.5 trillion.

Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2012 Perusahaan melakukan penambahan pinjaman yang diperoleh dari utang bank untuk keperluan pengembangan usaha Perusahaan. Nilai pinjaman bersih yang diperoleh setelah pembayaran utang bank yang jatuh tempo adalah sebesar Rp 676 milyar.

Pada tahun 2012 Perusahaan dalam hal ini PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi yang diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 trilyun.

In connection with these Bonds, MAP has so far issued Bonds amounting to Rp 500 billion. The Bonds were issued in two series; a 3-year tenor amounting to Rp 53 billion and a 5-year tenor amounting to Rp 447 billion with fixed interest rates of 7.95% and 8.45%, respectively.

The proceeds from the issuance of these new Bonds were used to refinance the principal of Bonds Mitra Adiperkasa I Year 2009 Series A valued at Rp 295 billion which matured on 16th December 2012. The remaining proceeds, after deducting the issuance cost, were used as MAP's working capital.

End of the Year

Total Cash and Cash Equivalents at the end of the year 2012 was Rp 526 billion, 83% or Rp 238 billion increase from Rp 288 billion in 2011.

Other Analysis

The Company's 2012 net income ratio of 5.7% was slightly lower than previous year's 6.1%. The same trend was also reflected in the return on equity ratio from 20.1% in 2011 to 19.9% in 2012. Inversely, the net debt-equity ratio followed the same pattern. In 2012, the Company posted a net debt-equity ratio of 65.0% compared to previous year's 44.4%.

This temporary slide in relevant financial indicators was due to the new stores opened during the second half of 2012 which, as expected, have not delivered maximum results yet.

On a positive note, a big percentage of the Company's transactions were settled using cash and credit cards, thus minimizing the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

There have been no information or material facts reported between the audit report date and 31st March 2013.

Dalam rangka penerbitan Obligasi berkelanjutan tersebut, MAP telah menerbitkan Obligasi sejumlah Rp 500 milyar, Obligasi ini masing-masing berjangka waktu 3 tahun (sebesar Rp 53 milyar) dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,95% dan berjangka waktu 5 tahun (sebesar Rp 447 milyar) dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,45%.

Penggunaan dana ini untuk pembayaran penuh atas pokok Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dengan nilai pokok sebesar Rp 295 milyar, dan sisanya setelah dikurangi biaya emisi dipergunakan untuk modal kerja MAP.

Akhir Tahun

Perusahaan menutup tahun buku 2012 dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 526 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 83% (Rp 238 milyar) dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 288 milyar.

Analisa lainnya

Rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih Perusahaan di tahun 2012 adalah sebesar 5,7% turun dibandingkan dengan rasio yang sama di tahun 2011 yang sebesar 6,1%. Rasio laba terhadap ekuitas juga menurun dari 20,1% pada tahun 2011 menjadi 19,9% di tahun 2012. Menurunnya rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih ini juga diikuti dengan meningkatnya rasio utang bersih terhadap ekuitas yang sebesar 65,0% di tahun 2012 ini dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar 44,4%.

Hal ini disebabkan adanya ekspansi yang dilakukan Perusahaan terutama pada beberapa mal yang baru dibuka pada semester kedua 2012, masih belum dapat memberikan hasil yang maksimal.

Perusahaan bergerak di bidang ritel yang sebagian besar transaksinya dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat risiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal 31 Maret 2013.

Business Prospect

In its report “The Archipelago Economy - Unleashing Indonesia’s Potential”, McKinsey predicted that the Indonesian Economy will be the 7th largest in the world by 2030.

Boston Consulting Group projected that the middle class and affluent population in Indonesia will almost double from 74 million to 141 million by 2020 - an increase of a staggering 67 million. (Boston Consulting Group Report: Asia’s next opportunity - Indonesia’s rising middle class and affluent customers).

With a portfolio of over 100 iconic brands, the opportunities for MAP are mind boggling.

In contrast with almost every major economy, consumption and demand for consumer goods and services remain robust in Indonesia. All major macroeconomic indicators of Indonesia are in good shape, with some continuing to challenge the odds and improve further. Consumer confidence in Indonesia remains at record setting levels.

Indonesia has also witnessed a socioeconomic miracle in the last 2 years. All the essential ingredients for a peaceful (retail) explosion came together nicely: more jobs, better wages and access to credit. Baring exceptional circumstances, the Indonesian Consumer Economy seems set to steam into 2013 as it did in 2012 (Roy Morgan Research, Jakarta).

Based on these reports, We have strong reasons to be cautious optimistic about our business prospect in 2013.

Prospek Usaha

Dalam laporan “*The Archipelago Economy - Unleashing Indonesia’s Potential*”, McKinsey memprediksikan bahwa perekonomian Indonesia akan menjadi perekonomian ke-7 di dunia pada tahun 2030.

Boston Consulting Group memperkirakan kelas menengah dan golongan masyarakat sejahtera penduduk Indonesia akan meningkat hampir dua kali lipat dari 74 juta menjadi 141 juta pada 2020 – sebuah peningkatan menakjubkan dengan mencapai 67 juta penduduk. (Laporan Boston Consulting Group: *Asia’s next opportunity - Indonesia’s rising middle class and affluent customers*).

Dengan portofolio lebih dari 100 merek ternama, peluang untuk MAP begitu luar biasa.

Berbeda dengan kondisi ekonomi di hampir setiap negara terkemuka di dunia, tingkat konsumsi dan permintaan untuk barang dan jasa tetap kuat di Indonesia. Semua indikator utama dari makro ekonomi dalam kondisi baik, dan beberapa di antaranya terus menantang peluang yang ada dan meningkat menjadi lebih baik. Kepercayaan konsumen di Indonesia terus mencatat rekor terbaik.

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir Indonesia juga telah menyaksikan keajaiban sosial ekonomi. Semua komponen penting untuk kebangkitan industri ritel telah tersedia: banyaknya lapangan kerja, upah yang lebih baik dan akses terhadap pinjaman. Terlihat dari kondisi yang luar biasa ini, perekonomian konsumen Indonesia tampaknya akan menunjukkan geliat yang positif pada 2013 sebagaimana di tahun 2012 (Roy Morgan Research, Jakarta).

Berdasarkan laporan-laporan tersebut, Perusahaan memiliki alasan untuk optimistik namun tetap berhati-hati atas prospek usaha Perusahaan pada tahun 2013.





AUDIT COMMITTEE REPORT

LAPORAN KOMITE AUDIT

audit committee report

LAPORAN KOMITE AUDIT

In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31st December 2012.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKCG) and the Decree of Chairman of BAPEPAM and LK No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004, as well as regulation of Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at December 31st, 2012, the members of the Audit Committee were Mien Sugandhi (Chairman), Riono Trisongko (member) and Wahyu Septiana (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination for the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2012 has been structured and presented in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company complies with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2012 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.

Sesuai dengan peraturan yang menyangkut kepada Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) serta Surat Keputusan Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004, tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2012 terdiri dari Mien Sugandhi (Ketua), Riono Trisongko (anggota) dan Wahyu Septiana (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen dan Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2012 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.



Mien Sugandhi

President Commissioner | Independent Commissioner
Presiden Komisaris | Komisaris Independen